

PENGARUH BOARD STRUCTURES DAN OWNERSHIP STRUCTURES TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

**Febi Oktavia Santoso
Sugi Suhartono, S.E.M.Ak.**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter
febiioktavia@gmail.com
sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan-perusahaan mulai menyadari pentingnya modal ilmu pengetahuan ekonomi dan tidak lagi berfokus pada tenaga kerja melainkan kepada pengetahuan, salah satu contohnya adalah *intellectual capital*. Dalam penerapannya sendiri banyak perusahaan yang belum mengetahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan *intellectual capital*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor faktor jumlah dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi *intellectual capital* perusahaan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 87 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti BS berpengaruh positif terhadap VAIC. Tidak terdapat cukup bukti BC berpengaruh positif terhadap VAIC. Terdapat cukup bukti BM berpengaruh positif terhadap VAIC. Tidak dapat disimpulkan KM berpengaruh positif terhadap VAIC. Tidak dapat disimpulkan KI berpengaruh positif terhadap VAIC.

Kata Kunci : Jumlah Dewan Komisaris (BS), Komposisi Dewan Komisaris (BC), Jumlah Rapat Dewan Komisaris (BM), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), *Value Added Intellectual Capital* (VAIC).

ABSTRACT

Companies began to realize the importance of intellectual capital and no longer focus to labor-based business but rather to knowledge-based business, ex. intellectual capital itself. Many companies still do not know exactly what factors can increase their intellectual capital. *The purpose of this study is to determine whether factors such as board size, board composition, board meeting, managerial ownership, and institutional ownership affect intellectual capital.* The samples of this study consists of 87 banking companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 to 2016. *Sampling technique used is Non-Probability Sampling with purposive sampling method.* The data analysis technique used to test the hypothesis is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that there's not enough evidence of BS has a positive effect on VAIC. There's not enough evidence of BC has a positive effect on VAIC. There's enough evidence of BM has a positive effect on VAIC. Can't be concluded that KM has a positive effect on VAIC. Can't be concluded that KI has a positive effect on VAIC.

Keyword : Board Size (BS), Board Composition (BC), Board Meeting (BM), Management Ownership (KM), Institutional Ownership (KI), *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Masing-masing perusahaan berusaha mempertahankan kehidupan perusahaannya dengan terus meningkatkan nilai atau *value*. Perusahaan pun mulai menyadari pentingnya modal ilmu pengetahuan ekonomi dan tidak lagi berfokus pada tenaga kerja (*labor-based business*) melainkan kepada pengetahuan (*knowledge-based business*), salah satunya adalah *intellectual capital*. Nilai *intellectual capital* sendiri mulai menjadi perhatian khusus setiap perusahaan karena perusahaan mulai menyadari bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Ulum, 2008).

Dalam hasil penelitian Ulum (2008), yaitu ditemukan adanya pengaruh nilai *Value Added Intellectual Capital* atau VAIC perusahaan dengan kinerja perusahaan perbankan. Seperti turunnya kinerja perusahaan perbankan dari skor VAIC pada tahun 2004 sebesar 2,07 (kategori *good performers*), menjadi 1,95 pada tahun 2005 (kategori *common performers*). Selain itu fenomena “*The Death of the Samurai*” pada 2012 yaitu kalahnya perusahaan-perusahaan besar Jepang juga dinilai karena kegagalan dalam mengedepankan *intellectual capital*.

Jumlah anggota dewan yang banyak akan cenderung memiliki perencanaan yang matang dengan mengumpulkan banyak ide dari masing-masing anggota dewan dan memilah ide-ide tersebut untuk diimplementasikan (Sitorus, 2017). Pengaruh *board size* terhadap *intellectual capital* sendiri dibuktikan oleh penelitian Sitorus (2017), yaitu adanya pengaruh positif antara *board size* terhadap VAIC. Akan tetapi penelitian Hatane dan Sastrawati (2017), membuktikan *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap VAIC.

Kehadiran komisaris independen diharapkan mampu mengawasi kinerja perusahaan secara lebih objektif. Dewan dengan komposisi komisaris independen yang cukup kuat akan memiliki perilaku pengawasan manajerial yang lebih ketat daripada dewan yang dikontrol oleh manajemen sehingga kemampuannya dalam mempengaruhi keputusan manajemen akan bertambah seiring dengan peningkatan proporsi kedudukan dewan mereka (Nurhayati, 2010). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmudi dan Nurhayati (2014), ditemukan hubungan yang positif antara proporsi dewan komisaris independen dengan VAIC, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Hatane et al. (2017), membuktikan *board composition* tidak memiliki pengaruh terhadap VAIC.

Board meeting yang efektif merupakan sebuah peran yang sangat penting dalam mengurangi kelemahan *board diversity* dan akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* (Al-Musalli dan Ismail, 2012). *Board meeting* dapat meningkatkan kapasitas pengawasan atau pemantauan dan penyelesaian masalah yang lebih cepat atas permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hatane et al. (2017), membuktikan *board meeting* berpengaruh positif terhadap VAIC, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi & Nurhayati (2014), membuktikan frekuensi rapat dewan komisaris atau *board meeting* tidak berpengaruh terhadap VAIC.

Kepemilikan saham manajerial akan membantu mengurangi perbedaan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Berdasarkan penelitian Abor dan Biekpe (2007) menemukan adanya hubungan positif dari kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan, yang dimana kinerja perusahaan itu juga termasuk kinerja *intellectual capital*. Akan tetapi, Novitasari dan Januarti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial di Indonesia masih terlalu kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap VAIC.

Kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan dalam memonitor gerak-gerik manajemen sehingga nilai perusahaan ataupun modal intelektual perusahaan dapat lebih efektif dan meningkat (Susanti dan Mildawati, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2010), membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap VAIC. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Januarti (2009), kepemilikan institusional di Indonesia tidak berpengaruh terhadap VAIC.

Batasan Masalah

1. Apakah *Board Size* berpengaruh terhadap *intellectual capital*?
2. Apakah *Board Composition* berpengaruh terhadap *intellectual capital*?
3. Apakah *Board Meeting* berpengaruh terhadap *intellectual capital*?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *intellectual capital*?

5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *intellectual capital*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Board Size* berpengaruh terhadap *intellectual capital*
2. Untuk mengetahui apakah *Board Composition* berpengaruh terhadap *intellectual capital*.
3. Untuk mengetahui apakah *Board Meeting* berpengaruh terhadap *intellectual capital*.
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *intellectual capital*.
5. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan peneliti dan memahami pengaruh *board structures*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital* dengan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrolnya.

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari *board structures* dan kepemilikan manajerial serta institusional terhadap *intellectual capital* perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk mulai meningkatkan *intellectual capital* mereka dengan memperhitungkan variabel-variabel yang diteliti, baik berpengaruh maupun tidak berpengaruh, sehingga dalam penerapannya dapat membantu perusahaan meningkatkan nilainya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dalam membuat penelitian selanjutnya tentang opini *intellectual capital*, dimana peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian dan periode waktu penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menurut Jensen dan Meckling (1976) “*Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Hal ini berarti perusahaan merupakan rekaan legal yang berperan sebagai suatu hubungan kontrak di antara individu-individu. Hubungan keagenan tersebut didefinisikan sebagai suatu mekanisme kontrak antara penyedia modal (*the principal*) meminta orang lain yang disebut para agen (*manager*) untuk mengambil tindakan atas nama principal.

Intellectual Capital

Menurut Gunawan dan Tan (2013), *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

Pengaruh *board size* terhadap *intellectual capital*

Board size atau ukuran dewan adalah jumlah dewan dalam suatu perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Jumlah dewan yang semakin banyak juga menghasilkan perencanaan yang matang dengan mengumpulkan banyak ide dari masing-masing anggota dewan dan memilah ide-ide tersebut untuk diimplementasikan (Sitorus, 2017). Sehingga dapat dikatakan, semakin banyak dewan komisaris maka semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman (*intellectual capital*) yang berguna dalam pengambilan keputusan serta pengawasan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan modal intelektual perusahaan.

H₁: *Board size* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

Pengaruh *board composition* terhadap *intellectual capital*



Board composition atau komposisi dewan adalah perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris. Tugas komisaris disebut sebagai *business overnight* karena menyangkut pemantauan terhadap kemampuan perusahaan bertahan hidup, melakukan kegiatan bisnis, serta tumbuh dan berkembang (Muntoro, 2006). Adanya proporsi dewan komisaris independen yang semakin besar, akan meningkatkan pengawasan kinerja manajer atau agen agar selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal, sehingga modal intelektual perusahaan dapat lebih efektif (Fakhrudin, 2008: 103).

H₂: *Board composition* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

Pengaruh *board meeting* terhadap *intellectual capital*

Board meeting atau rapat dewan telah memiliki peraturannya sendiri sebagaimana diatur dalam POJK. Pengaturan itu dibuat agar dewan memikirkan keputusan-keputusannya dengan matang dan sesuai keputusan bersama. Menurut Cahya (2013), rapat dewan komisaris berguna sebagai media untuk menetapkan efektifitas mekanisme pengawasan yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan. Semakin sering rapat dewan komisaris diadakan, dapat meningkatkan mekanisme pengawasan dan pengendalian menjadi lebih baik dan lebih efektif. Mekanisme tersebut akan memberi dorongan dan tekanan bagi manajer untuk meningkatkan modal intelektual perusahaan.

H₃: *Board meeting* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital*

Menurut Mahadewi dan Krisnadewi (2017), kepemilikan manajerial mampu mengikat manajer agar menjadi satu bagian dengan prinsipal, dan dengan demikian manajer akan melakukan tindakan dengan tujuan yang sama yaitu untuk kepentingan perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan menghindari konflik keagenan dan meningkatkan rasa percaya pemilik perusahaan dengan adanya keputusan yang semakin baik dari manajemen. Keputusan yang baik ini akan meningkatkan efektivitas modal intelektual perusahaan, bahkan meningkatkannya.

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap gerak-gerik atau keputusan manajemen perusahaan sehingga *intellectual capital* perusahaan dapat meningkat (Susanti dan Mildawati, 2014).

H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 untuk memperoleh data berupa *board size* yang diukur dengan melihat jumlah dewan komisaris, *board composition* yang diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris, *board meeting* yang diukur dengan menghitung jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun, kepemilikan manajerial dengan melihat jumlah saham yang dimiliki manajemen, kepemilikan institusional dengan melihat jumlah saham yang dimiliki, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size* yang diukur dengan Ln total aset.

Variabel Penelitian



1. Variabel Dependen

a. Intellectual Capital

VAIC menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian (Handayani, 2007) VAIC dapat diukur sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC = Value Added Intellectual Capital

VACA = Value Added Capital Employed

VAHU = Value Added Human Capital

STVA = Structural Capital Value Added

VAIC merupakan pengembangan pengukuran modal intelektual yang menggunakan tiga komponen dalam perhitungannya. Komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

(1) Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah rasio dari value added (VA) terhadap capital employed (CE). Capital Employed (CE) merupakan dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal fisik telah digunakan. Rumus untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut (Ulum 2009: 89):

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = Total seluruh pendapatan dikurangi total seluruh beban (kecuali beban atau biaya karyawan)

CE = Book value dari total hutang ditambah book value dari total modal

(2) Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan rasio dari value added (VA) terhadap human capital (HC). Value added merupakan selisih dari total penjualan dan pendapatan lain dengan beban dan biaya biaya (selain beban karyawan). Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = Total seluruh pendapatan dikurangi total seluruh beban (kecuali beban atau biaya karyawan)

HC = Total upah dan gaji karyawan

(3) Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:



- VA = Total seluruh pendapatan dikurangi total seluruh beban (kecuali beban atau biaya karyawan)
- SC = Nilai VA dikurangi HC

2. Variabel Independen

a. Board Size

Board size atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah personel dewan akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Susanti, 2010)

$$BS = \text{Total Dewan Komisaris}$$

b. Board Composition

Board composition atau komposisi dewan adalah proporsi keanggotaan suatu dewan komisaris, yaitu perbandingan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris. (Djuitaningsih, 2012)

$$BC = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

c. Board Meeting

Board meeting merupakan sebuah peran yang sangat penting dalam mengurangi kelemahan *board diversity* dan akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* (AlMusali and Ismail, 2015). *Board meeting* dapat meningkatkan kapasitas pengawasan atau pemantauan dan penyelesaian masalah yang lebih cepat atas permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan

$$BM = \text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris dalam 1 tahun}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Novianto (2017), kepemilikan manajerial adalah pembagian proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan antara pihak dalam (internal) dengan pihak luar (eksternal), yang dapat memberikan stabilitas perusahaan diantara pemegang saham dengan pihak manajemen karena adanya kesamaan peran

$$KM = \text{Persentase Kepemilikan Saham Perusahaan oleh Manajerial}$$

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain sebagainya. Kepemilikan saham tersebut berupa proposi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase (Masdupi, 2005).

$$KI = \text{Persentase Kepemilikan Saham Perusahaan oleh Institusi}$$

3. Variabel Kontrol

a. Firm Size (FS)

Menurut Kusumaningrum (2010), *firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Cara pengukurannya adalah dengan logaritma natural total asset perusahaan

$$FS = \text{Ln Total Aset}$$

b. Leverage

Menurut Benny dan Dwirandra (2016), *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam penelitian ini *leverage* akan dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi data sekunder berupa data mengenai perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang didapat dari situs www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, dan sampel yang memenuhi kriteria penulis untuk diteliti dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Imam Ghozali, 2006:19)

2. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel-variabel independen pada dependen, maka perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Jika terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya pada persamaan regresi maka data penelitian tidak dapat dilakukan *pooling*, melainkan harus dilakukan penelitian secara *cross sectional*. Sebaliknya jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya diantara persamaan regresi, maka data dapat dilakukan *pooling*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. . Deteksi adanya normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji *One Sample Kolmogorov Smirnov test* yaitu melihat nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ akan didapat nilai Asymp, sig. (2-tailed) dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp.Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Asymp.Sig. < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2016:103). Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolonieritas. Jika $TOL < 0,1$ dan $VIF > 10$, maka ada multikolonieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Untuk mengetahui atau mendeteksi adanya atau tidak adanya heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji gletser dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas, jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2016:107). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dimana uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $DU \leq Durbin-Watson(DW) \leq 4-DU$ berarti tidak terdapat autokorelasi, $DL \leq Durbin-Watson (DW) \leq 4-DL$ berarti tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95), Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

b. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika *p-value* > *a*, maka tidak tolak Ho, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen dan jika *p-value* ≤ *a*, maka tolak Ho, berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.

c. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:98). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika *p-value* > *a*, maka tidak tolak Ho, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika *p-value* ≤ *a*, maka tolak Ho, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel independen. Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel BS, BC, BM, KM, dan KI . Berikutnya model regresinya:

$$VAIC = \alpha + \beta_1 BS + \beta_2 BC + \beta_3 BM + \beta_4 KM + \beta_5 KI + \beta_6 FS + \beta_7 LEV + \epsilon$$

Keterangan:

- VAIC = Value Added Intellectual Capital
- BS = Board Size
- BC = Board Composition
- BM = Board Meeting
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- FS = Firm Size
- LEV = Leverage
- α = Konstanta
- β₁-β₇ = Koefisien Regresi
- ε = Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,699. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data pada model tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BS	.630	1.587
BC	.706	1.416
BM	.822	1.217
KM	.654	1.530
KI	.582	1.720
FS	.975	1.025
LEV	.977	1.024

Berdasarkan hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dalam model regresi ini dapat ditarik kesimpulan antara variabel bebas yang terdapat dalam model menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Sig.
(Constant)	.218
BS	.896
BC	.317
BM	.321
KM	.139
KI	.285
FS	.055
LEV	.332

Dari hasil uji *Glejser* dapat ditemukan bahwa dalam hasil penelitian ini untuk variabel independen kesadaran wajib pajak lebih besar dari 0,05 dimana tidak heteroskedastisitas dan untuk variabel independen sanksi pajak juga lebih besar dari 0,05 dimana tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Kriteria	Hasil
$dU < dW < 4 - dU$	$1,8010 < 2,127 < 2,1441$

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 2,127 dan dengan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dU sebesar 1,8010 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,1441.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara batas atas (dU) dan $4 - dU$, maka koefisien korelasi sama dengan 0, berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

C

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0.192	0.120

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas yang menampilkan nilai koefisien determinasi (*R square*) model pertama sebesar 0,192 yang berarti variabel BS, BC, BM, KM dan KI sebagai variabel independen dengan FS dan LEV sebagai variabel kontrolnya mempengaruhi VAIC sebagai variabel dependen sebesar 19,2%, sedangkan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F
Anova^a

F	Sig
2,675	0.015 ^b

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat diperoleh diperoleh nilai uji F sebesar 2,675 dan nilai signifikansi uji F sebesar $0,015^b \leq 0,05$ artinya model regresi linear pertama signifikan dan layak digunakan untuk mendeteksi modal intelektual (VAIC) atau dengan kata lain bahwa variabel BS, BC, BM, KM, dan KI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap VAIC.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	
				B
1	(Constant)	1.553	1.367	.175
	BS	.038	.963	.170
	BC	-.316	-.552	.292

c. Uji t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





BM	.009	1.926	.029
KM	-5.290	-2.480	.008
KI	-.721	-2.469	.008
FS	.001	.026	.490
LEV	-.031	-1.617	.055

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat nilai signifikan tiap-tiap variabel. Dimana nilai signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa:

- (1) Untuk *Board Size* (BS), diperoleh nilai t sebesar 0,963 tingkat signifikansi 0,1695 yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa BS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap VAIC
- (2) Untuk *Board Composition* (BC), diperoleh nilai t sebesar -0,552 tingkat signifikansi 0,2915 yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki koefisien negatif.
- (3) Untuk *Board Meeting* (BM), diperoleh nilai t sebesar 1,926 tingkat signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa BM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap VAIC
- (4) Untuk Kepemilikan Manajerial (KM), diperoleh nilai t sebesar -2,480 dengan tingkat signifikansi 0,0075 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa KM secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap VAIC
- (5) Untuk Kepemilikan Institusional (KI), diperoleh nilai t sebesar -2,469 tingkat signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa KI secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap VAIC

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka rumus analisis linear berganda adalah:

$$VAIC = 1,553 + 0,038 BS - 0,316 BC + 0,009 BM - 5,290 KM - 0,721 KI + 0,001 FS - 0,031 LEV$$

Pembahasan

1. Pengaruh *Board Size* (BS) terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa BS berpengaruh positif terhadap VAIC dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,1695^b \geq 0,05$. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut sesuai dan searah dengan penelitian Saerce Elsy Hatane et al. (2017) yang membuktikan *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017) yang menemukan adanya hubungan antara *board size* dengan VAIC. Dalam data penelitian, baik perusahaan dengan jumlah komisaris yang banyak ataupun sedikit memiliki skor VAIC yang tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris bukanlah indikator penting yang mempengaruhi naik turunnya modal intelektual atau *intellectual capital* perusahaan.

2. Pengaruh *Board Composition* (BC) terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa BC berpengaruh negatif terhadap VAIC dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,316 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,2915^b \geq 0,05$. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut sesuai dan searah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hatane et al., (2017), yaitu tidak adanya hubungan antara *board composition* dengan VAIC, dan bertentangan dengan penelitian oleh Mahmudi dan Nurhayati (2014), yang membuktikan adanya pengaruh positif variabel *board composition* dengan VAIC. Komposisi dewan komisaris yang tidak berpengaruh kepada *intellectual capital* dapat terjadi disebabkan proses perekrutan seseorang menjadi bagian dari dewan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komisaris independen belum dijalankan dengan efektif. Dari ketidakefektifan perekrutan tersebut, maka fungsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan demikian perusahaan-perusahaan diharapkan terus melakukan evaluasi dalam perekrutan anggota dewan di masa depan, agar fungsi komisaris independen dapat berjalan sebagaimana mestinya.

3. Pengaruh *Board Meeting* (BM) terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa BM berpengaruh positif terhadap VAIC dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,029^b \leq 0,05$. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Saerce Elsy Hatane et al. (2017), yang membuktikan *board meeting* berpengaruh positif terhadap VAIC. Jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun merupakan indikator penting yang mempengaruhi naik turunnya modal intelektual atau *intellectual capital* perusahaan. Semakin banyak rapat yang dilakukan dewan komisaris dalam satu tahun, mampu mengurangi *miss communication* dan pengambilan keputusan sepihak. Semakin banyak rapat yang diadakan juga dapat membantu dewan komisaris dalam pengambilan keputusan yang lebih matang sehingga tidak hanya dapat meningkatkan nilai atau kekayaan perusahaan, melainkan juga modal intelektual perusahaan karena adanya pertukaran pikiran, informasi dan sudut pandang. Dengan demikian, semakin banyak rapat dewan komisaris yang dilaksanakan dalam satu tahun, maka semakin meningkat nilai *intellectual capital* perusahaan. Sebaliknya semakin rendah jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun, maka semakin menurun pula nilai *intellectual capital* perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa KM berpengaruh negatif terhadap VAIC dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,290 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,0075^b \leq 0,05$. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut sesuai tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abor dan Biekpe (2007), yang menemukan adanya hubungan positif dari kepemilikan manajerial dengan VAIC. Adanya hubungan negatif antara KM dengan VAIC menunjukkan semakin tinggi KM dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah VAIC suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah KM suatu perusahaan maka semakin tinggi VAIC suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya KM yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2016, yaitu rata-rata KM secara statistik hanya 1% dari jumlah saham keseluruhan. Jumlah yang terlalu rendah atau kecil ini menyebabkan investor gagal menangkap sinyal positif terkait meningkatnya VAIC.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa KI berpengaruh negatif terhadap VAIC dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,721 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,008^b \leq 0,05$. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tera Novitasari dan Indira Januarti (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap VAIC dan tidak sesuai dengan. Meskipun kepemilikan institusional dalam hasil penelitian ini cukup besar dengan rata-rata menurut data statistik sebesar 74,98%, nilai KI justru berpengaruh negative terhadap VAIC. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik perusahaan di Indonesia mempunyai pola struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi (*closely held*) sehingga pemilik suatu institusi juga dapat menempati posisi dewan suatu perusahaan. Bahkan hanya 6% perusahaan di Indonesia yang memiliki struktur kepemilikan yang tersebar (Hardiningsih, 2009). Adanya hubungan yang erat antara dewan dengan pemegang saham institusi dapat menurunkan integritas perusahaan yang membuat investor menangkap sinyal negatif akan VAIC.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa jumlah dewan komisaris atau *board size* (BS) berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*, tidak terdapat cukup bukti bahwa komposisi dewan atau *board composition* (BC) berpengaruh positif terhadap *intellectual*., terdapat cukup bukti bahwa jumlah rapat dewan komisaris atau *board meeting* (BM) berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*, tidak dapat disimpulkan/ inkonklusif bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*, dan tidak dapat disimpulkan/ inkonklusif bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih intensif *intellectual capitalnya* pada masa ini, baik sektor farmasi, teknologi, dan sektor lain yang aktivitasnya berpusat pada penelitian, pengembangan dan inovasi.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data observasi dengan dimensi waktu lebih luas dari 3 tahun agar data yang diuji dapat semakin reliable.

Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *firm size* dan *leverage*, ternyata tidak cukup mampu untuk mengontrol pengaruh *board size*, *board composition*, *board meeting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital*. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel kontrol lain yang lebih tepat sehingga dapat menunjukkan pengaruh bagi variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kontrol, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis variabel lain seperti variabel moderasi sehingga dapat lebih menunjukkan pengaruh bagi variabel-variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mencari variabel-variabel baru yang memiliki hubungan kuat dalam mempengaruhi *intellectual capital* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, Joshua dan Nicholas Biekpe. (2007). *Corporate Governance, Ownership Structure and Performance of SMEs in Ghana : implications for financing opportunities*.
- Adams, R. B. & Daniel Ferreira. (2007). *Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance*.
- Affiani, U. J., Kania Nurholisah, & Nurhayati. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 642–647.
- Al-Musalli, M. A. K., & Ku Nor Izah Ku Ismail. (2012). *Intellectual Capital Performance and Board Characteristics of GCC Banks*. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 219–226.
- Benny, I. M. P., & A. A. N. B. Dwirandra (2016). Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas Pada “ Opini *Audit Going Concern* ” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 835–861.
- Cahya, H. M. P. (2013). Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Cooper, D. R. & Pamela S. Schindler. (2017). “Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat”.



- Djutaningsih, Tita. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Fakhrudin, Hedy M. (2008). "Istilah Pasar Modal A-Z". Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Fire, Steven & S. Mitchell Williams. (2003). *Intellectual capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360.
- Ghozali, I. (2016). "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C., & Yuliawati Tan. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Traditional Measures of Corporate Performance* dari Badan Usaha Manufaktur yang *Go Public* Di Bei Periode 2009-2011, 2(2), 1–19.
- Handayani, Indrie. (2007). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *E-Jurnal Katalogis*, 3(9), 21–30.
- Harane, Saarc, Elsy, Nadia Gomes, & Waisyana Sastrawati. (2017). *Board Structures dan Value-Added Intellectual Capital* : Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi dan Perdagangan Indonesia, 19(1), 24–36.
- Hilmi, U. & S. Ali. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- Jensen, Michael C., & William H. Meckling. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. *Financial Economics*, 3, 305–360.
- KNKG. 2006. "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia". Jakarta: KNKG.
- Kusumaningrum, Eka Amelia. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(12), 1–20.
- Mahadewi, Istri Sri & Komang Ayu Krisnadewi. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instiusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 443–470.
- Mahmudi, Bambang, & Eno Nurhayati. (2014). *The Influence of Board Governance Characteristics on Intellectual Capital Performance*, 4(December 1998), 95–102.
- Maki, Muhammad Abdul Majid dan Suleman Aziz Lodhi. (2014). *Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency and Financial Performance*. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* 2014, 8(2), 305–330.
- Masdupi, Erni. (2005). Pengaruh *Insider Ownership*, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Muntoro, Ronny Kusuma. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif, 1–18.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri & I Made Sadha Suardikha. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 2, 411–429.
- Nabela, Yoandhika. (2012). Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(8), 1–8.
- Novianto, Ariski, & Nadia Asandimitra. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bei periode 2013-2015, 5.



- Novitasari, Tera, & Indira Januarti. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Intellectual Capital, 95–111.
- Nurhayati, Istiqomah. (2010). Pengaruh *Board Diversity* Terhadap *Intellectual Capital Performance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik
- Purwanto, Agus. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Performance*, 6(1), 146–177.
- Purwasih, Dewi, & Restu Agusti. (2014). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Asset Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, 1(2), 1–15.
- Rita, Mario Rio & Sartika. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- Sitorus, Handayani. (2017). Pengaruh *Board Diversity* Terhadap *Intellectual Capital Performance* dan Kinerja Pasar, 89–93.
- Stewart, Thomas. A. (1998). Modal Intelektual Kekayaan Baru Organisasi. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Sugianto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri (Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, Rika. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Listed Tahun 2005- 2008), 1–137.
- Susanti, Rina & T. Mildawati. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/17450140600679883>
- Tjakraatmadja, Jaan H., Dedy Sushandoyo, & Didin Kristinawati. (2015). Peran Penting *Knowledge Management*, (April).
- Tjiptonadi Sawarjuwono, & Agustine Prihatin Kadir. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan* (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Ulin MD, I. (2008). *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), PP.77-84.
- Wahyudi, Untung, & Hartini P. Pawetri. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening, 23–26.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karangan ini tanpa mencantumkan sumber.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.